

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Oxyuriasis adalah penyakit infeksi yang disebabkan cacing *Oxyuris vermicularis*. *Oxyuris vermicularis* (cacing kremi, pinworm, seatworm) telah diketahui sejak dahulu dan telah dilakukan penelitian mengenai epidemiologi dan gejala klinisnya. Manusia adalah satu- satunya hospes untuk parasit ini dan penyakit infeksiusnya tersebar luas di seluruh belahan dunia, baik di negara-negara maju maupun berkembang. Studi di Amerika Serikat menyatakan bahwa ada sekitar 20-42 juta orang terinfeksi dan prevalensi tertinggi adalah pada anak-anak dan kontak dalam keluarga (Lohiya dkk, 2000).

Di Indonesia, *helminthiasis* merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar setelah malnutrisi. Prevalensi tertinggi dijumpai dikalangan anak usia sekolah dasar. Menurut laporan Bank Dunia, di negara berkembang diperkirakan diantara anak usia 5-14 tahun, *helminthiasis* merupakan penyumbang terbesar angka kesakitan (12% anak perempuan dan 11% anak laki-laki) (Sajimin,2000). *Helminthiasis* yang ditemukan baik di daerah perkotaan maupun pedesaan terutama disebabkan oleh *Ascaris lumbricoides* (2,6%), *Trichuris trichiura* (2,3%), *Hymenolepis nana* (1,5%), cacing tambang (0,3%), *Enterobius vermicularis* (2,7%) (Annida dan Budi, 2012). Selain itu, Widayanti L pada penelitiannya di tugu, Semarang, Jawa Tengah menyatakan proporsi kejadian infeksi oxyuriasis sebesar 32,2%. Infeksi Oxyuriasis ditemukan pada 32,9% (23 siswa) dari kelompok status ekonomi kurang dan sedang, dan pada 29,4% (5 siswa) dari kelompok status ekonomi tinggi (Widayanti L, 2008).

Oxyuris vermicularis bersifat kosmopolit tetapi lebih banyak ditemukan di daerah dingin dari pada di daerah panas. Penyebaran cacing ini ditunjang oleh eratnya hubungan antara manusia satu dengan lainnya serta lingkungan yang sesuai. Penularan dapat terjadi pada suatu keluarga atau kelompok-kelompok yang hidup dalam satu lingkungan yang sama (asrama, rumah piatu). Telur cacing dapat diisolasi dari debu di ruangan sekolah dan menjadi sumber infeksi bagi anak-anak sekolah (Sutanto I. dkk, 2008).

Kebersihan dan kesehatan anak menjadi salah satu faktor penting dalam penyebaran penyakit oxyuriasis. Kebersihan dan kesehatan anak ini sangat dipengaruhi oleh peran pengasuh anak. Umumnya di negara berkembang termasuk Indonesia pelaku utama pengasuhan anak adalah ibu. Cara pemeliharaan kebersihan dan kesehatan pada balita dan anak-anak sekolah dasar masih sangat bergantung pada bagaimana cara ibu (pola asuhan ibu) mengajarkan dan menerapkan cara-cara tersebut dalam kehidupan anaknya. Pola asuhan ibu ini dapat dilihat dari tingkat perawatan fisik anak, tingkat penyediaan sarana yang mendukung kesehatan, tingkat pendidikan ibu dan tingkat komunikasi ibu dan anak (Sekarini R, Wawolumaya C, dkk, 2007). Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang perilaku hidup sehat dan pencegahan penyakit cacing sepenuhnya dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Ibu dapat mengatur dan mengawasi anak secara terus menerus, sehingga anak-anak akan mempunyai kebiasaan berperilaku hidup sehat (Astuti et al., 2002).

Desa Tanjung Pasir termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang. Berdasarkan laporan gambaran umum demografis Desa Tanjung Pasir tahun 2014, desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.130 jiwa, dengan populasi terbanyak ialah anak-anak usia 0-15 tahun (53,27%). Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 564,25 ha/m² dengan kepadatan penduduk yang tergolong sangat padat sebesar 12 /km². Sehingga keadaan lingkungan maupun demografi Desa Tanjung Pasir cukup mendukung terjadinya oxyuriasis (Kelurahan Tanjung Pasir, 2014).

Keadaan sosial ekonomi Desa Tanjung Pasir masih tergolong rendah. Terlihat dari tingkat kemiskinan di Desa Tanjung Pasir tergolong cukup tinggi dengan sektor perikanan sebagai mata pencarian utama. Dilihat dari aspek pendidikan, sebagian besar penduduk hanya tamatan SD dan sederajat bahkan ada yang tidak tamat SD dan tidak sekolah. Aspek pendidikan dalam sosial ekonomi sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Dalam mencegah terjadinya penularan oxyuriasis adalah dengan menjaga kebersihan diri dan juga makanan. Dalam ajaran Islam kepada umatnya dianjurkan untuk hidup bersih dan sehat, baik badannya, pakaiannya, tempat tinggal, dan bersih jiwanya. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam surat Al –Baqarah : 222 : artinya *“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang mensucikan diri”*

Maka dari itu orang tua sebaiknya memiliki pengetahuan dalam mencegah terjadinya faktor-faktor penularan yang dapat terjadi pada anak, dalam al-Qur'an juga banyak disebut ayat-ayat yang, secara langsung atau tidak, mengarah pada aktivitas ilmiah dan pengembangan ilmu, seperti perintah untuk berpikir, merenung, menalar, dan semacamnya. Sebagai mana firmal Allah Subhanahu Wata'ala dalam surat Al – Mujadalah : 11: Artinya *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmupengetahuan beberapa derajat”*

Oxyuris vermicularis adalah suatu infeksi parasit yang terutama biasanya menyerang anak-anak, dimana cacing Oxyuris vermicularis (cacing kremi) tumbuh dan berkembang biak di dalam usus. Transmisi cacing ini dapat terjadi melalui makanan yang terkontaminasi. Maka dari itu dalam Islam dianjurkan untuk menjaga kebersihan makanan kita, Sebagaimana firman Allah Subhanahu

Wata'ala dalam surat 'Abasa, 80 : 24 : Artinya "Hendaklah manusia memperhatikan makanannya."

Diharapkan pengetahuan ibu yang baik dalam rangka pencegahan Oxyuris vermicularis dapat berpengaruh dalam kehidupan yang sehat terhadap anak sehingga dapat menurunkan prevalensi Oxyuriasis. Seperti dalam Islam dijelaskan melalui firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam surat Al –Nisa : 9: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar"*

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan prevalensi oxyuriasis pada anak-anak di Desa Tanjung Pasir ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan prevalensi *oxyuriasis* pada anak-anak di Desa Tanjung Pasir ditinjau dari kedokteran dan Islam

1.3 Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu terhadap Oxyuriasis di Desa Tanjung Pasir?
2. Bagaimana prevalensi oxyuriasis pada anak-anak di Desa Tanjung Pasir?
3. Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan prevalensi oxyuriasis pada anak-anak di Desa Tanjung Pasir?
4. Bagaimana tinjauan Islam terhadap hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan prevalensi oxyuriasis pada anak-anak di Desa Tanjung Pasir?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan prevalensi oxyuriasis pada anak-anak di Desa Tanjung Pasir ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap oxyuriasis di Desa Tanjung Pasir.
2. Mengetahui prevalensi oxyuriasis pada anak-anak di Desa Tanjung Pasir.
3. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan prevalensi oxyuriasis pada anak-anak di Desa Tanjung Pasir.
4. Mengetahui tinjauan Islam terhadap hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan prevalensi oxyuriasis pada anak-anak di Desa Tanjung Pasir.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritik

1. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
2. Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

1.5.2 Manfaat Metodologik

1. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian dapat menambah rujukan dalam bidang parasitologi dan ilmu kesehatan masyarakat.
3. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya di Universitas YARSI

1.5.3 Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan prevalensi oxyuriasis pada anak-anak sehingga masyarakat menyadari pentingnya pencegahan terhadap oxyuriasis.